

**HUBUNGAN PENGUASAAN GOI DENGAN KEMAMPUAN *DOKKAI*
MAHASISWA TAHUN MASUK 2016 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**YUSNIDARTI
NIM 1301292/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Penguasaan *Goi* dengan Kemampuan *Dokkai* Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang

Nama : Yusnidarti

NIM : 1301292/2013

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

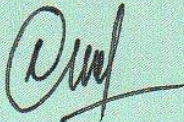
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2018

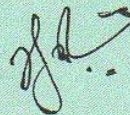
Disetujui oleh,

Pembimbing I



Nova Yulia, S.Hum, M.Pd.
NIP 19840731 200912 2 009

Pembimbing II



Hendri Zalman, S.Hum, M.Pd.
NIP. 19810408 200604 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris



Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003

PENGESAHAN

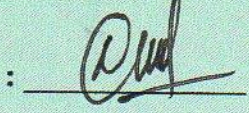
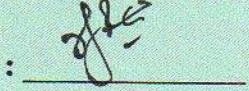
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
dengan judul

HUBUNGAN PENGUASAAN *GOI* DENGAN KEMAMPUAN *DOKKAI* MAHASISWA TAHUN MASUK 2016 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Yusnidarti
NIM : 1301292/2013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ratmanida, M.Ed.	: 
2. Sekretaris	: Damai Yani, M, Hum.	: 
3. Anggota	: Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.	: 
4. Anggota	: Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.	: 
5. Anggota	: Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
Jl. Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan FBS UNP, Padang, Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusnidarti
NIM/TM : 1301292/2013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul Hubungan Penguasaan *Goi* dengan Kemampuan *Dokkai* Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Yusnidarti
1301292/2013

ABSTRAK

Yusnidarti, 2017. Hubungan Penguasaan *Goi* Dengan Kemampuan *Dokkai* Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif menggunakan rancangan korelasional. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *total sampling*. Data penelitian ini yaitu skor tes penguasaan *goi* dan skor tes kemampuan *dokkai*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes objektif untuk menguji penguasaan *goi* dan kemampuan *dokkai*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan diketahui beberapa hal berikut. *Pertama*, nilai rata-rata penguasaan *goi* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang adalah 81,24 dengan kualifikasi sangat baik sekali. *Kedua*, nilai rata-rata kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang adalah 70,38 dengan kualifikasi baik. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan $n-1$ ($30-1=29$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena hasil pengujian membuktikan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar yaitu $5,34 > 1,70$.

Kata kunci: Hubungan, *Dokkai*, *Goi*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat, hidayah, kekuatan, dan kemudahan. Shalawat beriring salam penulis do'akan kepada Allah agar disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat pertolongan-Nya penulis telah menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul “Hubungan Penguasaan *Goi* dengan Kemampuan *Dokkai* Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd., selaku pembimbing I dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini serta bantuan selama masa perkuliahan.
2. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini serta nasehat selama masa perkuliahan.
3. Ibu Dr. Ratmanida, M.Ed., Ibu Damai Yani, M.Hum., dan Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
5. Bapak Mauluddul Haq. S.Hum, M.A selaku narasumber yang telah memberikan masukan dan nasehat dalam penulisan skripsi ini.
6. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
7. Orang tua dan keluarga penulis sebagai pemberi saran, masukan serta do'a.
8. Murabbiyah penulis yang telah memberikan dukungan serta motivasi dalam perjalanan hijrah ini serta semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Membaca	9
a) Pengertian Membaca.....	9
b) Tujuan Membaca	10
c) Teknik Membaca	10
d) Manfaat Membaca	11
e) Aspek-aspek Membaca	11
2. Kemampuan Membaca Pemahaman	12
a) Pengertian Membaca Pemahaman	12
b) Aspek-aspek Membaca Pemahaman	13
c) Tujuan Membaca Pemahaman	16
d) Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman	17
e) Teknik Membaca Pemahaman	19
3. Pembelajaran <i>Dokkai</i>	21
a) Pengertian <i>Dokkai</i>	21
b) Tingkatan <i>Dokkai</i>	21
c) Aspek-aspek <i>Dokkai</i>	22
d) Indikator Kemampuan <i>Dokkai</i>	23
4. Penguasaan <i>Goi</i>	24
a) Pengertian <i>Goi</i>	24
b) Pengelompokan <i>Goi</i>	25
c) Indikator Penguasaan <i>Goi</i>	29
5. Hubungan Penguasaan <i>Goi</i> dengan Kemampuan <i>Dokkai</i>	30

B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Konseptual	33
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel	36
C. Variabel dan Data	36
D. Instrumen Penelitian	37
a) Jenis Instrumen	37
b) Validitas Instrumen.....	39
c) Reliabilitas Instrumen	42
E. Prosedur Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Deskripsi Data.....	49
B. Analisis Data	55
C. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Konseptual	29

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kisi-kisi Tes Uji Instrumen Penguasaan <i>Goi</i>	38
Tabel 2 Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan <i>Dokkai</i>	39
Tabel 3 Penafsiran Angka Reliabilitas	43
Tabel 4 Rubrik Penilaian Tes Objektif Penguasaan <i>Goi</i>	46
Tabel 5 Rubrik Penilaian Tes Objektif Kemampuan <i>Dokkai</i>	46
Tabel 6 Sebaran Nilai	47
Tabel 7 Penguasaan <i>Goi</i> Secara Umum	50
Tabel 8 Klasifikasi Nilai Penguasaan <i>Goi</i> Secara Umum	51
Tabel 9 Kemampuan <i>Dokkai</i> Secara Umum	53
Tabel 10 Klasifikasi Nilai Kemampuan <i>Dokkai</i> Secara Umum.....	54
Tabel 11 Hubungan Penguasaan <i>Goi</i> dan Kemampuan <i>Dokkai</i> Secara Umum	55
Tabel 12 Penguasaan <i>Goi</i> untuk Indikator Memilih Kata Sesuai dengan Maknanya	56
Tabel 13 Klasifikasi Nilai Penguasaan <i>Goi</i> untuk Indikator Memilih Kata Sesuai dengan Maknanya	57
Tabel 14 Penguasaan <i>Goi</i> untuk Indikator Memahami Antonim Kata	59
Tabel 15 Klasifikasi Nilai Penguasaan <i>Goi</i> untuk Indikator Memahami Antonim Kata.....	60
Tabel 16 Kemampuan <i>Dokkai</i> untuk Indikator Memahami Kosakata dan Huruf <i>Kanji</i>	63
Tabel 17 Klasifikasi Nilai Kemampuan <i>Dokkai</i> untuk Indikator Memahami Kosakata dan huruf <i>Kanji</i>	64
Tabel 18 Kemampuan <i>Dokkai</i> untuk Indikator Memahami Pola Kalimat.....	66
Tabel 19 Rentangan Nilai, Kualifikasi, Frekuensi, dan Persentase Kemampuan <i>Dokkai</i> untuk Indikator Memahami Pola Kalimat.....	67
Tabel 20 Kemampuan <i>Dokkai</i> untuk Indikator Memahami Isi Bacaan.....	69
Tabel 21 Klasifikasi Nilai Kemampuan <i>Dokkai</i> untuk Indikator Memahami Isi Bacaan	70
Tabel 22 Interpretasi Nilai r	73
Tabel 22 Uji Hipotesis Penguasaan <i>Goi</i> dengan Kemampuan <i>Dokkai</i>	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Dokumentasi Tes Kemampuan <i>Dokkai</i>	110
Gambar 2 Dokumentasi Tes Kemampuan <i>Goi</i>	110

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Perhitungan Data Angket Pembelajaran <i>Dokkai</i> sebagai Data Awal Latar Belakang Masalah	86
Lampiran 2 Data Skor Uji Coba Tes Kemampuan <i>Dokkai</i>	88
Lampiran 3 Validitas Item Tes Uji Coba Kemampuan <i>Dokkai</i>	89
Lampiran 4 Rekapitulasi Hasil Validitas Tes Uji Coba Kemampuan <i>Dokkai</i>	91
Lampiran 5 Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Kemampuan <i>Dokkai</i>	92
Lampiran 6 Data Skor Uji Coba Tes Penguasaan <i>Goi</i>	93
Lampiran 7 Validitas Item Tes Uji Coba Penguasaan <i>Goi</i>	94
Lampiran 8 Rekapitulasi Hasil Validitas Tes Uji Coba Penguasaan <i>Goi</i>	96
Lampiran 9 Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Penguasaan <i>Goi</i>	97
Lampiran 10 Penguasaan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Secara Umum	98
Lampiran 11 Penguasaan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk Indikator Memilih Kata Sesuai dengan Maknanya	100
Lampiran 12 Penguasaan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk Indikator Memahami Antonim Kata	101
Lampiran 13 Kemampuan <i>Dokkai</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Secara Umum	102
Lampiran 14 Kemampuan <i>Dokkai</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk Indikator Memahami Kosakata dan Huruf Kanji	104
Lampiran 15 Kemampuan <i>Dokkai</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk Indikator Memahami Pola Kalimat.....	105
Lampiran 16 Kemampuan <i>Dokkai</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk Indikator Memahami Isi Bacaan	106

Lampiran 17 Hubungan Penguasaan <i>Goi</i> dengan Kemampuan <i>Dokkai</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.....	107
Lampiran 18 Nilai Persentil Distribusi t untuk Uji Hipotesis (Uji-t)	108
Lampiran 19 Nilai-nilai r Product Moment.....	109
Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian Tes Kemampuan <i>Dokkai</i> dan Penguasaan <i>Goi</i>	110
Lampiran 21 Jawaban Angket Pembelajaran <i>Dokkai</i>	111
Lampiran 22 Lembar Jawaban Uji Coba	113
Lampiran 23 Lembar Jawaban Tes Penguasaan <i>Goi</i>	115
Lampiran 24 Lembar Jawaban Tes Kemampuan <i>Dokkai</i>	117
Lampiran 25 Surat Izin Penelitian.....	119
Lampiran 26 Soal Tes Kemampuan <i>Dokkai</i>	120
Lampiran 27 Soal Tes Penguasaan <i>Goi</i>	121
Lampiran 28 Kunci Jawaban.....	123

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara mendasar ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh individu-individu ketika mempelajari bahasa, baik itu bahasa ibu, bahasa kedua, maupun bahasa asing. Empat keterampilan berbahasa tersebut, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sama halnya ketika sedang mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa asing, keempat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu *choukai* (menyimak), *kaiwa* (berbicara), *dokkai* (membaca) dan *sakubun* (menulis).

Dari empat keterampilan berbahasa di atas, membaca (selanjutnya dibaca: *dokkai*) merupakan salah satu keterampilan yang penting dikuasai karena dengan membaca kita dapat memperoleh suatu informasi yang terdapat dalam suatu bacaan tersebut. Menurut Tarigan (2008:7), membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kegiatan membaca dapat dilakukan secara bebas, seperti membaca nyaring, membaca pemahaman, membaca intensif, membaca ekstensif, membaca memindai dan membaca cepat. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok demi tercapainya keberhasilan membaca. Salah satu kegiatan membaca yang membutuhkan konsentrasi agar pembaca dapat mengerti isi yang ada dalam bacaan adalah membaca pemahaman.

Menurut Agustina (2008: 15), membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Selanjutnya,

Somadayo (2011:10) mengatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan untuk memperoleh makna dari suatu bacaan baik secara tersurat maupun tersirat dan menerapkan informasi yang diperoleh dari bacaan tersebut dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Membaca pemahaman bahasa Jepang terdapat dalam pembelajaran *dokkai*. *Dokkai* merupakan mata kuliah yang melatih keterampilan mahasiswa dalam membaca teks berbahasa Jepang kemudian mampu memahami ide-ide dan gagasan isi bacaan tersebut. Kimura (dalam Hanidah, 2008:14), mengatakan bahwa “読解は文を読んで内容を理解することである”. “*dokkai wa bun o yonde naiyou o rikaisurukotodearu*” (*dokkai* adalah membaca kalimat-kalimat dari suatu bacaan kemudian memahami isi bacaan tersebut).

Pada kurikulum program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang (UNP), pembelajaran *dokkai* dibagi kedalam enam tingkatan, yaitu *dokkai 1*, *dokkai 2*, *dokkai 3*, *dokkai 4*, *dokkai 5*, *dokkai 6*. Pembelajaran tersebut dilaksanakan pada semester satu sampai semester enam. Pokok bahasan dalam pembelajaran *dokkai* mencakup kosakata, huruf *kanji*, struktur kalimat, teks bacaan dan latihan. Materi kosakata, huruf *kanji*, dan struktur kalimat yang diajarkan sebelumnya merupakan materi yang berhubungan dengan teks yang akan dipelajari selanjutnya, sehingga mahasiswa lebih mudah dalam memahami teks *dokkai* yang diberikan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 7 Desember 2017 dengan salah seorang dosen bahasa Jepang pengampu mata

kuliah *dokkai*, Bapak Mauluddul Haq, Shum, M.Arts menyatakan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan teks *dokkai*. Beberapa komponen dalam pembelajaran *dokkai* seperti kosakata, huruf *kanji* dan struktur kalimat kurang dikuasai oleh mahasiswa. Sulitnya pembelajaran *dokkai* bagi mahasiswa karena kurangnya mahasiswa membaca bacaan yang berhubungan dengan bahasa Jepang. Selain kurangnya bacaan bahasa Jepang yang tersedia di Universitas Negeri Padang, inisiatif mahasiswa untuk mencari bacaan bahasa Jepang juga kurang, sehingga kosakata yang dimiliki oleh mahasiswa tidak bertambah. Dari beberapa komponen tersebut hal utama yang harus dikuasai oleh mahasiswa adalah kosakata. Pernyataan tersebut juga ditunjang dengan hasil angket pembelajaran *dokkai* yang telah penulis berikan kepada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2016 Universitas Negeri Padang pada tanggal 11 Desember 2017. Sebagai data awal diketahui bahwa 23% mahasiswa menjawab pembelajaran *dokkai* sulit, 60% mahasiswa menjawab cukup sulit, dan 17% mahasiswa menjawab tidak sulit.

Kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran *dokkai* tersebut terdapat pada jawaban pertanyaan angket no 3, dihasilkan 43% kesulitan memahami kosakata, 70% kesulitan dalam menggunakan struktur kalimat, 40% kesulitan dalam memahami huruf *kanji*, dan 13% kesulitan dalam memahami bacaan. Dari beberapa pemaparan diatas dapat diasumsikan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks *dokkai*.

Dari beberapa pokok bahasan dalam pembelajaran *dokkai* di atas, kosakata merupakan hal utama yang perlu dikuasai. Mempelajari kosakata sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa asing. Kosakata merupakan salah satu unsur penting dalam memahami suatu bacaan. Semakin banyak kosakata yang dikuasai mahasiswa, maka kemampuan membaca pemahaman akan semakin baik.

Pembelajaran kosakata dalam bahasa Jepang disebut *goi*. Robihim (2008:189), mengatakan bahwa penguasaan *goi* pembelajar rendah. Rendahnya penguasaan *goi* bagi mahasiswa menjadi kendala yang sangat besar dan dapat menghambat mahasiswa dalam menguasai *dokkai*, sehingga mahasiswa menjadi kesulitan dalam memahami maksud yang disampaikan dari bacaan tersebut. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diasumsikan bahwa *goi* adalah aspek penting dalam *dokkai*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2011) dengan judul “Korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca teks bacaan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang angkatan 2009/2010 UNNES”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa analisa hasil tes menunjukan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* adalah 0,636 yang lebih besar dari pada nilai *r Korelasi Product Moment* yaitu 0,444 pada taraf kepercayaan 95% dan 0,575 pada taraf kepercayaan 99%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pada mahasiswa semester III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2009/2010 UNNES.

Dari pemaparan di atas, terdapatnya keterkaitan antara *goi* dengan *dokkai*. Untuk membuktikan hal tersebut maka perlu kiranya diadakan penelitian mengenai hubungan *goi* dengan *dokkai*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Hubungan penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dijelaskan identifikasi masalah yang ada yaitu sebagai berikut.

1. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks *dokkai*.
2. Penguasaan *goi* mahasiswa masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini akan dibatasi pada korelasi penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai*. Peneliti hanya meneliti mengenai, *pertama* Penguasaan *goi* yaitu *goi* tentang kata kerja, kata sifat, dan kata benda. *Kedua*, kemampuan *dokkai*, yaitu *dokkai* 3. *Ketiga*, hubungan penguasaan *goi* kemampuan *dokkai* pada mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penguasaan *goi* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang?
2. Bagaimanakah kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang?
3. Adakah hubungan penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penguasaan *goi* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
2. Untuk mengetahui kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
3. Untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata *goi* dengan kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan memberikan informasi bagaimana hubungan penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai*.
 - b. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah penelitian pendidikan, khususnya tentang penelitian mahasiswa bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini bisa dijadikan tolak ukur untuk melihat tingkat penguasaan *goi* dan tingkat kemampuan *dokkai*.
- b. Bagi pengajar, dapat menjadi acuan dalam pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan *goi* dan tingkat kemampuan *dokkai* peserta didik.
- c. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi kepada peneliti lain sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan penguasaan *goi* dan kemampuan *dokkai*.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Hubungan

Hubungan merupakan keterkaitan antara dua variabel masalah yang diteliti. Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterkaitan penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Hubungan tersebut dianalisis secara statistik menggunakan rumus *product moment*.

2. Kemampuan *Dokkai*

Kemampuan *dokkai* yang dimaksud adalah kemampuan mahasiswa dalam memahami suatu bacaan dalam bahasa Jepang. Kemampuan *dokkai* dalam penelitian ini yaitu pada pembelajaran *dokkai* 3.

3. Penguasaan *Goi*

Menurut Sugiyono (2008:746), penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai dan menguasai. Pengertian lainnya menyebutkan penguasaan adalah pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian, dan sebagainya. Jadi, penguasaan *goi* adalah perbuatan menguasai atau kesanggupan menggunakan kata-kata yang dipakai dalam suatu bahasa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang relevan sebagai acuan dalam analisis. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) hakikat membaca, (2) kemampuan membaca pemahaman, (3) kemampuan *dokkai*, (4) penguasaan *goi*, dan (5) hubungan antara penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai*.

1. Hakikat Membaca

Kajian teori yang digunakan dalam hakikat membaca, yaitu (a) pengertian membaca, (b) tujuan membaca, (c) teknik membaca, (d) manfaat membaca, dan (e) aspek-aspek membaca.

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa. Menurut Sadhono dan Slamet (2012:64), membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah. Selanjutnya, Abdullah (dalam Agustina, 2008:1-2) mengatakan bahwa membaca merupakan proses menyusun kembali pola-pola kalimat yang terdapat pada bacaan yang berupa ide-ide informasi dan pesan yang ditulis oleh penulis agar dapat dipahami dan mengerti serta diinterpretasikan oleh pembaca. Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan proses berpikir yang berupaya menemukan informasi dalam suatu naskah bacaan.

b. Tujuan Membaca

Secara umum tujuan utama membaca yaitu untuk mencari dan memperoleh informasi yang mencakup isi, serta memahami makna bacaan. Nurhadi (1987:11) menyebutkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, pemahaman, kesenangan, ilmu pengetahuan dan mengoreksi. Kemudian pendapat Tarigan (2008:37) mengenai tujuan membaca, yaitu untuk memperoleh fakta-fakta, ide utama, mengetahui urutan atau susunan cerita, mengumpulkan referensi, mengelompokkan atau mengklasifikasi, menilai atau mengevaluasi, dan untuk membandingkan. Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi sesuai dengan kepentingan pembaca.

c. Teknik Membaca

Pada dasarnya, membaca bertujuan mendapatkan informasi. Efisiensi membaca akan lebih baik, jika informasi yang dibutuhkan sudah ditentukan terlebih dahulu (Dalman 2014:15). Selanjutnya, dalam Dalman (Tampubolon 1990:68) menjelaskan dalam membaca paragraf, yang terutama harus ditemukan ialah pikiran pokok. Pikiran pokok yang dimaksud adalah informasi fokus, kecuali jika secara khusus yang dicari adalah pikiran jabaran (pikiran penjelas). Karena pikiran pokok selalu terkandung dalam kalimat topik, maka dalam membaca paragraf, kalimat topik itulah yang harus ditemukan. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa teknik membaca yaitu membaca yang bertujuan untuk

menemukan informasi yang dibutuhkan atau pikiran pokok yang terdapat dalam sebuah bacaan.

d. Manfaat Membaca

Tarigan (2008:10) menjelaskan manfaat membaca adalah sebagai berikut : (1) Menghindarkan dari kebodohan, (2) Menghindarkan dari sifat malas, (3) Mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata, (4) Mengembangkan pemikiran dan cara pikir seseorang, dan (5) Meningkatkan pengetahuan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca sangatlah penting untuk menambah wawasan yang lebih luas dari informasi-informasi yang baru. Kemudian dengan membaca seseorang terhindar dari kebodohan karena membaca akan membuat seseorang berubah dari tidak tahu menjadi tahu.

e. Aspek-aspek Membaca

Menurut Tarigan (2008:11-25), pada keterampilan berbahasa, membaca mempunyai aspek yang penting, yaitu sebagai berikut.

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup (a) pengenalan bentuk huruf, (b) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain), (c) kemampuan menyuarakan bahan tertulis, dan d) kecepatan membaca taraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*).

Aspek ini mencakup, (a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (b) Memahami maksud dan tujuan pengarang, (c) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), dan (d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perlunya mengetahui aspek membaca pemahaman agar mampu memahami pengertian dari yang sederhana sampai yang lebih luas.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Dalam bahasa Jepang membaca pemahaman terdapat dalam pembelajaran *dokkai*. Menurut Razak (2007: 11), membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu. Pada hakikatnya membaca pemahaman termasuk di dalam aktivitas otak memperoleh gagasan dari sumber tertulis. Selanjutnya, Akiyasu (dalam Pratiwi, 2013:20) mengatakan bahwa 読解は文章を読んでその内容理解することである (*dokkai wa bunshou wo yonde sono naiyourikaisuru koto dearu*). *Dokkai* adalah membaca kalimat-kalimat dari suatu bacaan, kemudian memahami isi bacaan tersebut.

Kemudian Aminuddin (2010: 17) menyatakan bahwa istilah membaca pemahaman sering juga dihubungkan dengan istilah membaca dalam hati serta membaca komprehensif karena tujuan dari membaca ini adalah untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh dan mendalam. Senada dengan itu, membaca pemahaman menurut Agustina (2008: 15) adalah kegiatan

membaca tanpa bersuara, hanya menggunakan mata untuk mengamati dan hati serta pikiran untuk memahami bacaan.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman (*dokkai*) adalah membaca untuk memahami isi bacaan untuk memperoleh informasi, ide ataupun gagasan dalam bacaan kemudian mampu menyebutkan kembali isi bacaan dan menghubungkan informasi serta menemukan jawaban pertanyaan dari bahan bacaan tertulis.

b. Aspek-Aspek Membaca Pemahaman

Menurut Razak (2000:12), aspek-aspek yang terdapat dalam membaca pemahaman, yaitu (1) gagasan pokok atau utama, (2) gagasan penjelas, (3) kesimpulan bacaan, dan (4) pandangan atau amanat pengarang. Lebih lanjut mengenai keempat aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Gagasan Pokok atau Utama

Menurut Razak (2000:12), gagasan pokok atau gagasan utama adalah kalimat yang berisi ide pokok atau pikiran utama dari suatu paragraf. Selain itu, Atmazaki (2006:84) menyatakan bahwa gagasan pokok disebut juga dengan gagasan utama, yaitu inti persoalan yang disampaikan di dalam paragraf dan kalimat dan yang menyiratkan gagasan pokok disebut kalimat topik. Selanjutnya, menurut Tampubolon (2008:85), pikiran pokok biasanya terkandung dalam kalimat utama atau kalimat terakhir paragraf. Hal ini senada dengan pendapat Agustina (2008:32), setiap penulis mempunyai gaya tersendiri dalam meletakkan

ide pokoknya, baik itu di awal paragraf, di tengah paragraf, di akhir paragraf, di awal dan di akhir paragraf, maupun diseluruh paragraf.

2) Gagasan Penjelas

Menurut Razak (2000:15), gagasan penjelas adalah kalimat yang menerangkan atau menjelaskan dari pokok pikiran atau gagasan pokok yang terdapat dalam paragraf. Selain itu, Atmazaki (2006:84) menyatakan bahwa gagasan pokok dikembangkan dengan gagasan penjelas atau pikiran penjelas, yaitu rincian atau uraian yang menjelaskan gagasan atau inti persoalan, yang tersirat dalam kalimat penjelas. Selanjutnya, menurut Agustina (2008:32) kalimat penjelas adalah kalimat pendukung yang menguraikan, menjelaskan, melukiskan, menjabarkan, atau menyajikan contoh-contoh dari ide pokok atau gagasan pokok. Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa gagasan penjelas merupakan rincian atau uraian yang menjelaskan inti persoalan. Gagasan penjelas lazim juga disebut dengan pikiran penjelas dalam suatu paragraf. Selain itu, gagasan penjelas dapat berupa contoh, bukti, data, dan penjabaran lainnya yang bisa memperjelas gagasan pokok.

3) Kesimpulan Bacaan

Menurut Razak (2000:16), kesimpulan bacaan ditarik dari gagasan dalam bacaan, yaitu gagasan pokok dan gagasan penjelas karena untuk menarik kesimpulan bacaan harus didahului oleh analisis tentang kalimat pokok dan kalimat penjelas. Selain itu, Djuharic dan Suherli (2001: 13) menyatakan bahwa simpulan adalah bagian ringkas yang mengungkapkan gagasan utama dari suatu uraian atau pembicaraan

dengan memberikan penekanan pada ide sentral serta permasalahan yang di ungkapkan. Selanjutnya menurut Aminuddin (2010: 28), dalam rangka menyimpulkan makna teks sastra, tahap penyimpulan yang harus dilalui pembaca meliputi sebagai berikut: (1) nuansa makna dan suasana sehubungan dengan pemilihan bunyi, (2) makna kata terutama kata yang bersifat konotatif, (3) hubungan makna kata baris atau kalimatnya, (4) pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam satuan kalimat, bait, atau paragraph, (5) butir-butir makna yang terkandung dalam aspek struktur verbal wacana sastra, baik berupa setting, karakterisasi, dialog, dan lain-lain, (6) totalitas makna, dan (7) tema.

4) Pandangan atau Amanat Pengarang

Menurut Saddhono (2012:15), amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Selanjutnya, Muhandi dan Tarigan (2008:38) menyatakan bahwa amanat merupakan opini, kecenderungan, dan visi pengarang terhadap tema yang dikemukakannya. Selain itu, Tampubolon (2008: 88) menyatakan bahwa sudut pandang juga mencakup pengertian bagaimana pandangan dan anggapan penulis terhadap subyek yang telah digarapnya.

Menurut Razak (2000:15), amanat dan pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya yang dapt berbentuk anjuran, pesan atau permintaan pengarang baik secara implisit maupun eksplisit. Selanjutnya, menurut Agustina (2008:88), pembaca hendaknya menentukan pesan atau amanat yang hendak disampaikan pengarang berdasarsn pengertian tersirat dan

terkandung dalam pemahaman ketika mengikuti hubungan peristiwa-peristiwa yang terjadi, pemahaman terhadap sikap dan karakter tokoh, serta pemahaman terhadap latar cerita.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa amanat atau pandangan pengarang merupakan sikap yang ingin ditampilkan pengarang tentang objek dalam karangannya. Amanat tersebut bisa disampaikan secara implisit maupun eksplisit. Jadi, pembaca harus memiliki pemahaman yang tinggi dalam menentukan amanat. Selanjutnya, menurut Tarigan (2008:11-12) keterampilan yang bersifat pemahaman mengandung beberapa aspek penting sebagai berikut.

- a) Gagasan pokok yang merupakan pokok pikiran yang hendak disampaikan penulis melalui tulisannya.
- b) Gagasan penjelasan berupa uraian yang menjelaskan inti persoalan.
- c) Kesimpulan bacaan yang merupakan keputusan terakhir yang didasarkan pada uraian sebelumnya.
- d) Amanat pengarang yang merupakan pesan atau pandangan pengarang yang ingin disampaikan.

Selain itu yang menjadi aspek dalam membaca pemahaman adalah memahami pengertian sederhana, memahami signifikasi atau makna, dapat mengevaluasi isi dan bentuk-bentuk karangan, serta dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan yang hendak dicapai.

c. Tujuan Membaca Pemahaman

Secara umum, membaca pemahaman mempunyai tujuan sebagai berikut : (1) menemukan ide pokok dari kalimat, paragraf, atau wacana, (2)

memilih butir-butir penting, (3) mengikuti petunjuk-petunjuk, (4) menentukan organisasi bahan bacaan, (5) menemukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan, (6) menarik kesimpulan-kesimpulan, (7) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak dan kesimpulan-kesimpulan, (8) merangkumkan apa yang telah dibaca, (9) membedakan fakta dari pendapat, (10) memperoleh informasi dari aneka sarana khusus, seperti ensiklopedia, atlas, dan peta (Greene dan Patty dalam Tarigan, 2011:40)

Kemudian, Agustina (2008:15) menjelaskan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Hal yang ditekankan dalam membaca pemahaman ini adalah penangkapan dan pemahaman terhadap isi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk menyerap informasi, pesan, ide, pendapat, dan ungkapan perasaan dari bahan bacaan. Pada akhirnya, pembaca dapat mengungkapkan kembali tentang apa yang telah dibacanya. Untuk dapat memaknai serta memahami suatu informasi.

d. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Menurut Razak (2000:33), prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca adalah sebagai berikut.

- a) Teori konstruktivis siswa membangun pengetahuan dengan menghubungkan pengetahuan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.
- b) Keseimbangan kemahiraksaraan merupakan kerangka kerja kurikulum yang memberikan kedudukan yang sama antara membaca dengan menulis serta mengenal pentingnya dimensi kognitif dan afektif kemahiraksaraan.
- c) Guru yang unggul sadar apa yang dikerjakan dengan baik dan apa yang dibutuhkan siswa untuk berhasil.
- d) Pembaca yang baik ialah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca, mereka mempunyai tujuan yang jelas serta memonitor tujuan membaca mereka dari teks yang mereka baca. Pembaca yang baik menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah membangun makna.
- e) Siswa perlu untuk mengakrabi teks dalam berbagai tingkat kesukaran, untuk itu guru harus membantu siswa meningkatkan pengalaman belajar dan menerima berbagai tingkat dukungan tergantung pada tujuan dan setting pengajaran.
- f) Siswa perlu membaca setiap hari teks dari tingkat yang berbeda. Apabila tingkat teks akan digunakan, guru hendaknya memberikan bantuan untuk meningkatkan dan memperluas pengalaman belajar siswa.

- g) Pengajaran sebaiknya bermakna bagi siswa, mencakup kata-kata dari bacaan siswa dan memfokuskan pada berbagai strategi untuk menentukan makna kata-kata yang tidak dikenal siswa.
- h) Keterlibatan pembaca bertransaksi dengan cetakan membangun pemahaman berdasarkan hubungan antara pengetahuan sebelumnya dengan informasi baru.
- i) Mengaitkan keterampilan dan strategi-strategi bisa mempermudah siswa memahami strategi pemahaman yang umumnya lebih kompleks dari keterampilan pemahaman.
- j) Asesmen merupakan koleksi data, seperti nilai tes dan catatan-catatan informal untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan evaluasi adalah interpretasi dan analisis dari data.

e. Teknik Membaca Pemahaman

Agar membaca pemahaman itu berdaya guna atau mencapai sasaran yang diinginkan, perlu diadakan variasi-variasi membaca dan mengujinya. Menurut Agustina (2008:16-62) ada enam teknik membaca pemahaman yaitu sebagai berikut.

1) Teknik Menjawab Pertanyaan

Teknik dalam menjawab pertanyaan adalah dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan dan pertanyaan yang akan diajukan tersebut harus sesuai dengan isi bacaan.

2) Teknik Meringkas Bacaan

Teknik dalam meringkas bacaan dilakukan dengan cara meringkas gagasan penting atau menggarisbawahi gagasan penting tersebut, kemudian

dilakukan reproduksi yaitu dengan cara menyusun kembali gagasan-gagasan penting tersebut berdasarkan gagasan utama.

3) Teknik Mencari Ide Pokok

Teknik dalam mencari ide pokok dilakukan dengan cara melakukan pemahaman pada setiap paragraf.

4) Teknik Melengkapi Paragraf

Teknik dalam melengkapi paragraf pembelajar harus menemukan kata-kata kunci yang terdapat dalam bacaan, karena kata-kata kunci inilah yang akan mengarahkan pemahaman untuk dapat mengisi bagian paragraf yang belum sempurna.

5) Teknik Merumpangkan Bacaan (*Group Clause* atau *GC*)

Teknik merumpangkan bacaan adalah teknik yang dilakukan untuk menyempurnakan suatu pola yang tidak lengkap menjadi satu kesatuan utuh.

6) Teknik Menata Bacaan (*Group Sequensing* atau *GS*)

Teknik penataan bacaan adalah menata kembali kalimat yang sudah kacau menjadi paragraf yang logis dan sistematis.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa teknik membaca pemahaman ada enam yaitu, (1) menjawab pertanyaan, (2) meringkas bacaan, (3) mencari ide pokok, (4) melengkapi paragraf, (5) merumpangkan bacaan (*Group Clause* atau *GC*), dan (6) menata bacaan (*Group Sequensing* atau *GS*). Dengan teknik tersebut, pembaca bisa memahami isi bacaan dengan baik. Maka dengan sendirinya, secara umum pemahaman bacaan memberikan pengalaman terhadap bacaan.

3. Pembelajaran *Dokkai*

Pada bagian ini teori yang akan dibahas berkaitan dengan pembelajaran *dokkai*, yaitu (a) pengertian pembelajaran *dokkai*, (b) tingkatan *dokkai*, (c) aspek-aspek *dokkai*, (d) tujuan pembelajaran *dokkai*, dan (e) indikator kemampuan *dokkai*.

a) Pengertian *dokkai*

Nakanishi (dalam Fitriansyah, 2016: 22) menyatakan bahwa 読解は文を読んで、内容を理解することである, *dokkai* adalah membaca kalimat dan memahami isinya. Selanjutnya, Menurut Akiyasu dalam (*Gakushuu Kanji Jiten* 1996:815) bahwa 読解は文章を読んで、その内容理解することである *dokkai* adalah membaca kalimat-kalimat dari suatu bacaan kemudian memahami isi bacaan tersebut.

Pengertian *dokkai* menurut Yamaguchi dalam *Kokugo jiten* (dalam Fitriansyah, 2016:22) bahwa 読解は文章の意味、内容を読む取りことと文章を読んで理解すること, "*dokkai wa bunshou no imi, taiyou wo yomutori koto to bunshou wo yonderikaisurukoto*". *dokkai* yaitu memahami isi karangan, membaca, dan mengerti tulisan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *dokkai* adalah kegiatan membaca untuk memahami kalimat, memahami ide-ide pokok dan informasi yang terkandung dalam bacaan tersebut.

b) Tingkatan *Dokkai*

Menurut Nakanishi (dalam Fitriansyah 2016:23) terdapat tiga tingkatan dalam *dokkai*, yaitu 初級(*shokyuu*)、中級(*chuukyuu*)、上級(*joukyuu*). Pada kebanyakan buku pelajaran tingkat dasar (*shokyuu*) , terdapat bagian teks bacaan yang artinya sama dengan kalimat percakapan atau dialog ditulis dalam bentuk karangan, pada bagian tersebut terdapat fungsi pembelajaran, situasi serta karangan yang mengandung pernyataan

yang tercantum sebagai latihan membaca. Meskipun pada tingkat menengah (*chuukyuu*) dan atas (*juukyuu*) tingkatannya berbeda, karena mengenai cara mengajarkan *dokkai* nya sama, maka diberi perlakuan yang sama. Pada kurikulum program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang (UNP), pembelajaran *dokkai* dibagi kedalam enam tingkatan, yaitu *dokkai 1*, *dokkai 2*, *dokkai 3*, *dokkai 4*, *dokkai 5*, *dokkai 6*. Pembelajaran tersebut dilaksanakan pada semester satu sampai semester enam.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam *dokkai* tingkat bawah terdapat bagian teks bacaan berupa kalimat percakapan atau dialog yang ditulis dalam bentuk karangan, serta teks sederhana sebagai latihan membaca. Sedangkan tingkat menengah dan tingkat atas diberi perlakuan yang sama dengan tingkat kesulitan yang berbeda karena pada dasarnya dalam cara mengajarkan *dokkai* pada tiap tingkatan selalu sama.

c) Aspek-Aspek *Dokkai*

Menurut Kogawa (dalam Rini 2005) aspek-aspek *dokkai* terdiri dari :

1. Kemampuan membaca huruf.
2. Mengetahui arti dari huruf.
3. Mengetahui arti dari kata yang terbentuk menurut huruf.
4. Mengetahui hubungan secara struktural antara arti suatu kata dengan katakata lain.
5. Mengetahui hubungan secara struktural antara makna kata dan keseluruhan makna yang terkandung di dalam anak kalimat.
6. Mengetahui hubungan secara struktural antara makna kata dengan keseluruhan makna kata yang terkandung di dalam kalimat.

7. Mengetahui hubungan secara struktural antara arti anak kalimat dengan anak kalimat lainnya.
8. Mengetahui hubungan secara struktural antara makna anak kalimat dengan keseluruhan makna yang terkandung di dalam kalimat.
9. Mengetahui hubungan secara struktural arti kalimat dengan kalimat.
10. Mengetahui hubungan secara struktural antar paragrafdengankalimat.
11. Mengetahui hubungan antar paragraf dengan paragraf.
12. Menangkap ringkasan dan isi pokok paragraf.
13. Menangkap ringkasan dan isi pokok bacaan.
14. Pembaca membaca keseluruhan bacaan dengan sekilas untuk mengetahui penting tidaknya isi bacaan.
15. Mengetahui analogi dari hubungan sebelum dan sesudahnya kalimat dan kosakata pokok.
16. Mengemukakan perbedaan antara fakta yang tertulis dengan pendapat penulisnya.
17. Mencari maksud penulis yang tidak tertulis dalam bacaan.
18. Membaca secara kritis sambil mempertimbangkan nilai pembaca.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek dalam pembelajaran dokkai dimulai dari belajar membaca huruf sebagai tahapawal, kemudian dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu mulai memahami arti huruf, kata, dan kalimat sehingga dapat mengetahui maksud dari bacaan tersebut.

d) Indikator Kemampuan Dokkai

Berdasarkan aspek-aspek *dokkai* menurut Kogawa (dalam Rini 2005), indikator kemampuan *dokkai* yang akan dinilai dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mampu memahami kosakata dan *kanji* yang terdapat

dalam teks *dokkai*, yaitu dengan mengetahui makna kosakata dan *kanji* dalam teks *dokkai*. *Kedua*, mampu memahami pola kalimat yang terdapat di dalam teks *dokkai* dengan cara mampu mengidentifikasi penggunaan partikel yang tepat sesuai polakalimat. *Ketiga*, mampu memahami isi bacaan teks *dokkai* dengan mengidentifikasi isi bacaan teks berupa tema atau topik, gagasan penjelas, dan latar peristiwa yang terdapat di dalam teks *dokkai*.

4. Penguasaan *Goi*

Kajian teori yang digunakan dalam hakikat membaca, yaitu (a) pengertian *goi*, (b) pengelompokkan *goi* dan, (c) indikator *goi*.

a. Pengertian *Goi*

Goi merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan. Sudjianto (2009:97) mengemukakan bahwa *goi* adalah keseluruhan kata berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya. Begitu juga dengan pendapat Asano dan Kasuga (dalam Sudjianto, 2009:97) memberikan konsep tentang *goi* yang mengatakan bahwa kanji 彙 (*i*) pada kata 語彙 (*goi*) adalah 集めること (*atsumeru koto*), “kumpulan” atau “himpunan”. Oleh sebab itu *goi* dapat didefinisikan sebagai 語の群れ (*go no mure*) atau 語の集まり (*go no atsumari*) “kumpulan kata”. Kosakata dalam bahasa Jepang mempunyai jenis yang beragam sehingga memerlukan ingatan yang kuat dalam mengingat banyaknya kata dalam bahasa Jepang.

Menurut Onmura (2004:140), 語の集合を語彙と言う。所属の分野ごとにまとめた語を指す場合に、「日本語の語彙」「高校生の語彙」「芥川の語彙」「中世の語彙」などのように言う。一語を指し

て「ゾーン」という語彙の意味がわからない」というような用い方は誤りである。この場合、正しくは「語」あるいは「ことば」と言う。 ”Go no shuugou goi to iu. Shozoku no bunya gotoni mattomatta go wo sasu baai ni, nihongo no goi, koukousei no goi, akutagawa no goi, chuusei no goi, nado no youni iu. Ichigo wo sashite zon to iu goi imi ga wakaranai toiu youna mochii-kata wa ayamaridearu. Kono baai, tadashiku wa go aruiwa kotoba to iu”. *Goi* (kosakata) adalah kumpulan beberapa kata. Kumpulan kata yang dikelompokkan berdasarkan bidang masing-masing dalam bahasa Jepang seperti; kosakata siswa SMU, kosakata Akutagawa, kosakata abad Pertengahan dan sebagainya. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *goi* (kosakata) adalah kumpulan dari kata yang merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai dalam bidang tertentu guna meningkatkan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

b. Pengelompokan *Goi*

Menurut Zalman (2016:18) mengemukakan pengelompokan *goi* dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu: (a) asal usul *goi*, (b) kelas kata dan perubahannya, dan (c) kata dan penggunaannya. Berikut peneliti akan menjelaskan secara lebih rinci.

1) Kelas Kata dan Perubahannya

Zalman (2016:19) mengatakan bahwa kata dalam bahasa Jepang dikelompokkan menjadi beberapa kelas kata. Kelas kata di dalam linguistik Jepang disebut dengan *hinshi bunrui*. *Hinshi bunrui* terdiri dari, a) *meishi* (kata benda), b) *doushi* (kata kerja), c) *keiyoushi* (kata sifat), d) *fukushi* (kata keterangan), e) *joshi* (partikel), dan f) *jodoushi* (kopula).

a) Meishi (Kata Benda)

Zalman (2016:19) mengatakan bahwa *meishi* merupakan kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk. Contoh: *kodomo* “anak”, *kazoku* “keluarga”, *denwa* “telfon”, *pen* “pena”.

Senada dengan itu, Sudjianto (2009:156) mengemukakan bahwa *meishi* adalah kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. *Meishi* disebut juga *taigen*, karena di dalam suatu kalimat ia dapat menjadi subjek, predikat, kata keterangan, dan sebagainya. Contoh *meishi*: *kuruma* “mobil”, *yama* “gunung”, *tsukue* “meja”, dan *gakkoo* “sekolah”.

b) Doushi (Kata Kerja)

Zalman (2016:20) mengatakan bahwa *doushi* merupakan kelas kata yang mengalami perubahan bentuk. Kelas kata ini dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu, kelompok I, kelompok II, dan Kelompok III. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Contoh Perubahan Bentuk Doushi

Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III
Positif		
<i>Kau</i> (kamus) <i>Kaimasu</i>	<i>Taberu</i> (kamus) <i>Tabemasu</i> (formal)	<i>Suru</i> (kamus) <i>Shimasu</i> (formal)
Negatif		
<i>Kawanai</i> <i>Kaimasen</i>	<i>Tabenai</i> <i>Tabemasen</i>	<i>Shinai</i> <i>Shimasen</i>
Bentuk “te”		
<i>Katte</i> <i>Kawarete</i>	<i>Tabete</i> <i>Taberarete</i>	<i>Shite</i> <i>Sarete</i>

Khusus bentuk “*te*”, fungsi yang terkandung didalamnya cukup banyak. Diantaranya berfungsi sebagai perintah, penggabungan, dan lain-lain. Senada dengan itu, Sudjianto (2009:149) mengatakan bahwa *doushi* merupakan kelas kata yang menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dapat menjadi predikat. Sutedi (2003:42) mengatakan bahwa *doushi* juga dapat berdiri sendiri. Contoh: *mieru* “terlihat”, *kikoeru* “terdengar”, *ikeru* “pergi”.

c) *Keiyoushi* (Kata Sifat)

Zalman (2016:21) mengemukakan bahwa *keiyoushi* dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu, a) kelompok kata sifat “*i*” dan b) kelompok kata sifat “*na*”. Perubahan bentuk pada kedua kata sifat ini memiliki pola yang berbeda. Kata sifat “*i*” bentuk dasarnya mengalami perubahan, sedangkan kata sifat “*na*” bentuk dasarnya tidak berubah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Contoh Perubahan Bentuk *Keiyoushi*

<i>i-keiyoushi</i>	<i>na-keiyoushi</i>
Positif	
<i>Oishii</i> <i>Oishikatta</i>	<i>Kirei (na)</i> <i>Kirei desu</i> <i>Kirei deshita</i>
Negatif	
<i>Oishikunai</i> <i>Oishikinakatta</i>	<i>Kirei dewa/ja arimasen</i> <i>Kirei dewa/ja arimasen deshita</i>
Bentuk “ <i>te</i> ” dan penggabungan	
<i>Oishiku</i> <i>Oishikute</i>	<i>Kirei ni</i> <i>Kirei de</i>

Sudjianto (2009:154) mengatakan bahwa setiap kata yang termasuk *i-keiyooshi* selalu diakhiri silabel /i/ dalam bentuk kamusnya, dapat menjadi

predikat dan dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat. Kelas kata ini mempunyai potensi untuk menjadi sebuah kalimat. Contoh *i-keiyooshi*: *nagai* “panjang”, *hayai* “cepat”, *kowai* “takut”, *kanashii* “sedih”.

Sudjianto (2009:155) mengatakan bahwa *na- keiyooshi* adalah kelas kata dapat berdiri sendiri, membentuk sebuah *bunsetsu* dan dapat berubah bentuk. Selain menjadi predikat, *na- keiyooshi* pun dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain pada suatu kalimat. Contoh *na-keiyooshi*: *kireina* “cantik”, *shizukana* “sepi”, *kiraina* “benci”, dan *fushigina* “aneh”.

d) *Fukushi* (Kata Keterangan)

Zalman (2016:21) mengemukakan bahwa *fukushi* tidak mengalami perubahan bentuk seperti kata kerja dan kata sifat. Contoh *fukushi*: *totemo* “sangat”, *amari* “kurang”, *yoku* “sering”, *takusan* “banyak” dan *zenzen* “sama sekali”. Sudjianto (2009:165) mengatakan bahwa *fukushi* adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yoogen* walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain. Contoh: *kanarazu*, “pasti”, *totemo* “sangat”, *shikkari* “dengan kuat”, dan *yukkuri* “dengan pelan-pelan”.

e) *Joshi* (Partikel)

Zalman (2016:21) mengemukakan bahwa partikel dalam bahasa Jepang tidak mengalami perubahan bentuk, dan tidak bisa diterjemahkan secara lepas (disesuaikan dengan konteks kalimat). Contoh *joshi*: *ha*, *ga*, *to*, *de*, *ni*, *he*, *kara*, *made*, dan *wo*. Senada dengan itu, Sudjianto (2009:181)

mengatakan bahwa *Joshi* (partikel) adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. *Joshi* tidak bisa berdiri sendiri dan tidak mengalami perubahan. Kelas kata yang dapat di sisipi *joshi* antara lain *meishi*, *dooshi*, *i-keiyooshi*, *na-keiyooshi*, dan sebagainya.

f) *Jodoushi* (Kopula)

Zalman (2016:21) mengemukakan bahwa kopula disebut juga dengan istilah verba bantu. Kopula di dalam bahasa Jepang mengalami perubahan bentuk. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Contoh Perubahan Bentuk *Jodoushi*

Positif	Negatif	Bentuk “te”
<i>Desu</i>	<i>Dewa arimasen</i>	<i>De</i>
<i>Deshita</i>	<i>Ja arimasen</i>	<i>Dewanakute</i>
<i>Da</i>	<i>Dewaraji</i>	
<i>Datta</i>	<i>Dewanakatta</i>	
<i>De aru</i>		
<i>De atta</i>		

Senada dengan itu, Sudjianto (2009:174) mengatakan bahwa *jodoushi* adalah kelompok kelas

c. Indikator Penguasaan *Goi*

Djiwandono (dalam Yuknia S, 2016:28) mengatakan dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang ada empat indikator yang harus dikuasai yaitu sebagai berikut. *Pertama*, mampu menunjukkan benda atau memeragakan sikap, tingkah laku dan lain-lain yang dimaksudkan oleh kata (menunjukkan kata sesuai perintah). *Kedua*, mampu memilih kata sesuai dengan makna yang diberikan dari sejumlah kata atau kalimat yang disediakan. *Ketiga*, mampu memilih kata yang memiliki arti yang sama atau

mirip (sinonim). *Keempat*, mampu memilih kata yang memiliki arti berlawanan (antonim).

Berdasarkan penjelasan di atas, indikator penguasaan *goi* dalam penelitian ini yaitu: (1) mampu memilih kata sesuai dengan maknanya, dan (2) mampu memahami antonim kata. Untuk indikator memilih kata sesuai dengan maknanya mahasiswa harus mampu memahami kata benda, kata sifat, kata kerja, dan keterangan. Untuk indikator memahami antonim kata mahasiswa harus mampu memahami kata sifat.

4. Hubungan Penguasaan *Goi* dengan Kemampuan *Dokkai*

Goi adalah aspek penting dalam *dokkai*. Kosakata merupakan salah satu unsur penting dalam memahami suatu bacaan. Semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, maka kemampuan membaca pemahaman akan semakin baik. Menurut Sumadayo (2011:10), mengatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan untuk memperoleh makna dari suatu bacaan baik secara tersurat maupun tersirat dan menerapkan informasi yang diperoleh dari bacaan tersebut dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *goi* dengan *dokkai* memiliki hubungan yang sangat erat. Semakin baik penguasaan *goi* seseorang, maka semakin mudah dalam memahami teks *dokkai*. Begitupun sebaliknya, semakin rendah penguasaan *goi* yang dimiliki seseorang maka akan semakin rendah penguasaan membaca pemahaman *dokkai*.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut. *Pertama*, Ervina (2014) dengan judul “Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,490 > 0,113$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,521 > 0,113$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,626 > 0,113$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Kedua, Wati (2017) dengan judul hubungan penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* siswa kelas XII IPA SMA Negeri 2 Pariaman tahun ajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Pariaman pada taraf signifikan

95% dengan derajat kebebasan $n-2$ ($32-2=30$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $12,01 > 1,70$.

Ketiga, Pertiwi (2011) dengan judul “Korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca teks bacaan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang angkatan 2009/2010 UNNES”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa analisa hasil tes menunjukan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* adalah 0,636 yang lebih besar dari pada nilai r *Korelasi Product Moment* yaitu 0,444 pada taraf kepercayaan 95% dan 0,575 pada taraf kepercayaan 99%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pada mahasiswa semester III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2009/2010 UNNES.

Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian pada penelitian Ervina (2014) dengan judul “Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta, terletak pada variabel penelitian yaitu meneliti tiga variabel. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2011) merupakan penelitian mengenai “Korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca teks bacaan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang angkatan 2009/2010 UNNES”, terletak pada populasi dan variabel. Selanjutnya, perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2017) dengan judul hubungan penguasaan *goi* dengan

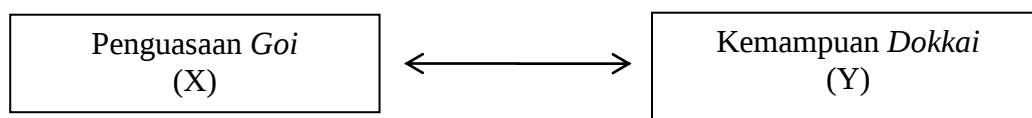
kemampuan *dokkai* siswa kelas XII IPA SMA Negeri 2 Pariaman tahun ajaran 2016/2017 terletak pada populasi dan sampel. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian mengenai hubungan penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dan sama-sama memiliki dua variabel.

C. Kerangka Konseptual

Dari semua aspek bahasa, aspek kosakata dianggap sebagai aspek yang paling penting karena tanpa penguasaannya tidak mungkin seseorang bisa menggunakan bahasa. Oleh karena itu penguasaan *goi* merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai dalam kemampuan *dokkai*.

Dalam kegiatan membaca pemahaman bahasa Jepang, mahasiswa harus mengerti terlebih dahulu kosakata yang ada dalam bacaan tersebut. Jika tidak mengerti tentulah mahasiswa tidak akan dapat menangkap pesan dan gagasan yang ada dalam bacaan tersebut. Sehingga dengan penguasaan kosakata yang kaya akan membantu seseorang memahami isi bacaan. Baik bacaan yang bersifat deskriptif, naratif, eksposisi maupun argumentatif.

Maka secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut,



D. Hipotesis

Menurut Chaer (2007:28), hipotesis berarti “tesis” yang ‘hipo’, atau kesimpulan yang bertaraf rendah, karena kebenarannya sebagai pernyataan ilmiah belum diuji secara empiris dengan data-data empiris. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji melalui verifikasi lapangan. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan antara penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada dk (n-1) dan taraf signifikan 95%.

H_1 : Terdapat hubungan antara penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada dk (n-1) dan taraf signifikan 95%.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa semakin tinggi penguasaan *goi* mahasiswa maka semakin tinggi kemampuan *dokkai* dalam suatu bacaan.

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, penguasaan *goi* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang tergolong sangat baik sekali dengan nilai rata-rata 81,24, karena berada pada rentangan nilai 80-84 pada sebaran nilai dari peraturan akademik Universitas Negeri Padang.

Kedua, kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang tergolong baik

dengan nilai rata-rata 70,38, karena berada pada rentangan nilai 70-74 pada sebaran nilai dari peraturan akademik Universitas Negeri Padang.

Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan $n-1$ ($30-1=29$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena hasil pengujian membuktikan bahwa nilai t_{hitung} dengan derajat kebebasan $n-1$ dan taraf signifikan 95% lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $5,34 > 1,70$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. *Pertama*, diharapkan adanya pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan penguasaan *goi* terutama untuk meningkatkan memilih kata sesuai dengan maknanya. Hendaknya mahasiswa menumbuhkan keinginan untuk menambah kosakata yang dimilikinya baik dari bacaan buku pelajaran bahasa Jepang maupun dari sumber lain. *Kedua*, diharapkan adanya pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan *dokkai* terutama untuk memahami isi bacaan teks *dokkai*. Hendaknya mahasiswa menumbuhkan keinginan untuk selalu membaca bacaan berbahasa Jepang dari berbagai sumber. *Ketiga*, diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai upaya meningkatkan penguasaan *goi* dan kemampuan *dokkai*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Akiyasu, Todo. 1996. *Gakushuu Kanji Jiten*. Jepang: Shougakukan.
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algersindo.
- Apriani, Rini. 2009. "Penerapan Metode SQ3R (*Survei-Question-Read-Recite-Review*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jepang (Dokkai)". *Skripsi*. Bandung: UPI.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa*. Jakarta: Rinerka Cipta.
- Creswell, John W. (2009). *Research Design Pendekatan Kulitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press.
- Djiwandono, Soeari. 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta: PT.INDEKS.
- Djuharie dan Suherli. 2001. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Ervina, Vivi. 2014. "Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Fitriansyah, Helsya. 2012. "Kemampuan Dokkai Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang". *Skripsi*. Padang: UNP.